HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN PERILAKU MEROKOK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUMI EMAS LAMPUNG TIMUR

Dhiny Easter Yanti1, Aprillia2, Arnan Jaya3, Rendy Yusuf Pratama4, Natasya Beggy Candesa5

email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

**ABSTRAK**

Sejak 2013 prevalensi merokok pada penduduk Indonesia terus meningkat, yaitu 7,2% (Riskesdas 2013), 8,8% (Sirkesnas 2016) dan 9,1% (Riskesdas 2018). Hal ini dapat merugikan kesehatan perokok sendiri, kesehatan lingkungan sekitarnya (sebagai merokok pasif), dan merugikan negara (meningkatnya biaya kesehatan). Tujuan penelitian diketahuinya hubungan pekerjaan dengan prilaku merokok pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Bumi Emas, Lampung Timur 2020.

Jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional*. Sampel 288 responden (data mawas diri Puskesmas Bumi Emas, Lampung Timur 2020). Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji *Somers’D.*

penelitian menujukkan perokok aktif lebih banyak (70,8%) dibandingkan dengan tidak merokok (29,2%). Jenis pekerjaan responden pada umumnya petani dan buruh (72,2%), paling sedikit jenis pekerjaan pensiunan. Hasil uji *Somers’D* diperoleh nilai = 0,071 artinya terdapat hubungan lemah antara pekerjaan dengan perilaku merokok, berpola positif. Disimpulkan pekerjaan berpengaruh terhadap perilaku merokok namum pengaruhnya lemah. Disarankan puskesmas dapat berkerjasama dengan lintas sektoral untuk meningkatkan penerapan kawasan tanpa rokok (KTR) di wilayah kerja Puskesmas Bumi Emas Lampung Timur.

Kata Kunci: Pekerjaan, prilaku merokok, Bumi Emas, KTR

1. FKM Universitas Malahayati Bandar Lampung
2. Puskesmas Tegineneng Pesawaran
3. Puskesmas Tulang Bawang 1
4. Puskesmas Kibang Budi Jaya Tulang Bawang Barat
5. Mahasiswa Pasca Sarjana FKM Universitas Malahayati Bandar Lampung.

**PENDAHULUAN**

Perilaku merokok dapat membahayakan kesehatan perokok itu sendiri dan lingkungan sekitarnya.Perilaku merokok telah mempredisposisikan terjadi peningkatan kematian akibat penyakit tidak menular yaitu 41,7% pada tahun 1995 menjadi 49,9% pada tahun 2001 dan 59,5% pada tahun 2007 dan tahun 2012 mencapai 61%, dan 21% dari jumlah kematian tersebut disebabkan akibat penyakit terkait rokok, yakni jantung koroner, stroke, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronis (Achadi et al., 2005). Pendapat tersebut kemudian dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sajinadiyasa et al. (2010) yang menyebutkan penyakit tidak menular yang berhubungan dengan rokok adalah kanker, penyakit kardiovaskuler dan penyakit paru seperti bronkitis, empisema/PPOK dan pneumonia. Berhenti merokok bukan hal mudah, karena efek adiksi nikotin. Reseptor opioid otak memegang peranan penting dalam reward system untuk berhenti merokok.

Data WHO pada tahun 2011, menyebutkan bahwa perokok tidak saja dilakukan oleh pria, namun juga oleh wanita. Data global menyatakan bahwa 63% pria adalah perokok dan sisanya sebanyak 4,5% adalah perokok wanita. Sedangkan statistik perokok dari kalangan remaja Indonesia, yaitu 24,1% remaja pria adalah perokok dan 4,0% remaja wanita adalah perokok.

Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Jumlah perokok di Indonesia adalah 35% dari total populasi, atau sebanyak 75 juta jiwa (WHO, 2017).

Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas), Kemenkes RI (2018), prevalensi penduduk yang merokok adalah sebanyak 9,1%. Data ini mengalami peningkatan dari Riskesdas sebelumnya, yaitu sebanyak 7,2% (Kemenkes RI, 2013).

Pekerjaan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan tiap individu karena beberapa alasan, yaitu: reward, fungsi sosial, menjadi sumber identitas, harga diri dan aktualisasi diri (Steers dan Porter, 2011). Menurut hasil survei mawas diri puskesmas Bumi Emas, (2020), sebagian besar penduduk di wilayah Puskesmas Bumi Emas bekerja sebagai petani dan buruh (72,2% dari 288 responden).

Proporsi penduduk usia > 15 tahun yang merokok setiap hari di Provinsi Lampung adalah 22,0% dan kadang-kadang merokok adalah 3,8%. Proporsi merokok tertinggi di Kabupaten Tanggamus (53,1%) Kabupaten Lampung Barat sebesar 36,0% dan terendah di Kabupaten Lampung Selatan (6,3%), sedangkan di Kabupaten Lampung Timur sebesar 16,2% masih dibawah rata-rata Provinsi Lampung (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017). Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pekerjaan dengan perilaku merokok di wilayah kerja Puskesmas Bumi Emas Lampung Timur Tahun 2020.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional*. Sampel 288 responden (data mawas diri Puskesmas Bumi Emas, Lampung Timur 2020).

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi perilaku merokok dan analisis bivariat dengan uji *Somers’D.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Distribusi prilaku merokok dan jenis pekerjaan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bumi Emas Tahun 2020, seperti dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Prilaku Merokok dan Jenis Pekerjaan pada Masyarakat

di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Emas Tahun 2020

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Jumlah** | **%** |
| **Perilaku merokok** |  |  |
| Tidak merokok | 84 | 29,2 |
| Merokok | 204 | 70,8 |
| **Pekerjaan** |  |  |
| Pensiunan | 7 | 2,4 |
| PNS | 11 | 3,8 |
| Petani | 20 | 6,9 |
| Wiraswasta | 42 | 14,6 |
| Petani dan buruh | 208 | 72,2 |
| Jumlah sampel = 288 | | |

Berdasarkan tabel 1, diketahui dari 288 responden yang merokok lebih banyak (70,8%) dibandingkan tidak merokok (29,2%). Sedangkan jenis pekerjaan mereka secara umum terdapat 5 pekerjaan. Jenis pekerjaan yang ditekuni responden pada umumnya petani dan buruh (72,2%) artinya selain petani (bekerja untuk diri dendiri) dia juga buruh (bekerja untuk orang lain). Kelompok berikutnya adalah petani murni, sebanyak 6,9%. Sedangkan kelompok paling sedikit adalah penerima pensiunan (2,4%).

Tabel 2

Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Merokok

di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Emas Tahun 2020

Untuk menguji hubungan jenis pekerjaan dengan perilaku merokok menggunkan uji *Somer’D*. Hasil ujinya sebagaimana tersebut dalam Tabel 2:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pekerjaan | Perilaku merokok | | Jumlah |
| Tidak merokok | Merokok |
| Pensiunan | 3 (42,9%) | 4 (57,1%) | 7 (100,0%) |
| PNS | 3 (27,3%) | 8 (72,7%) | 11 (100,0%) |
| Petani | 7 (35,0%) | 13 (65,0%) | 20 (100,0%) |
| Swasta | 15 (35,7%) | 27 (64,3%) | 42 (100,0%) |
| Petani/buruh | 56 (26,9%) | 152 (73,1%) | 208 (100,0%) |
| Perilaku merokok Dependen, Somers’D : 0.071 | | | |

Hasil uji *Somer’D* diperoleh nilai = 0,071 artinya kekuatan hubungan pekerjaan dengan perilaku merokok dalam kategori lemah, berpola positif, artinya jenis pekerjaan ke arah area luar rumah/gedung ke ladang/perkebunan/pabrik, ada kecenderungan memiliki resiko berperilaku merokok.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Emas Lampung Timur tahun 2020 adalah berprilaku merokok. Mayoritas responden pada penelitian ini menghisap 1-10 batang rokok per hari dengan jumlah sebanyak 32 responden (64%) sehingga perilaku merokok dikategorikan menjadi perokok ringan. Menurut WHO dikategorikan perokok ringan apabila menghisap 1-10 batang rokok per hari, perokok sedang apabila menghisap 11-20 batang rokok per hari dan perokok berat apabila menghisap lebih dari 20 batang rokok per hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Astuti pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa 63,64% dari respondennya merokok kurang dari 10 batang rokok per harinya.

Menurut pendapat peneliti hal ini terjadi berkaitan dengan karakteristik responden yang sebagian besar adalah petani dan buruh (72,2%) atau sebanyak 208 responden. Menurut hasil survei, mereka menghisap rokok untuk melepas lelah saat beristirahat dari pekerjaannya sehari-hari.

Kekuatan hubungan pekerjaan dengan perilaku merokok dalam kategori lemah, berpola positif, artinya jenis pekerjaan ke arah area luar rumah/gedung ke ladang/perkebunan/pabrik, ada kecenderungan memiliki resiko berperilaku merokok (D= 0,071). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fernando, Septiko, Pratiwi (2015), yang menunjukkan adanya hubungan pekerjaan terhadap prilaku merokok di Kota Pontianak (p= <0,001).

jika terdapat lingkungan ataupun pengaruh interaksi sosial dengan orang lain yang memungkinkan adanya stimulus untuk merokok, maka seseorang akan cenderung berperilaku merokok. Sama halnya dengan pengertian perilaku kerja yang merupakan hasil interaksi dengan orang lain dalam suatu lingkungan kerja sehingga akan memengaruhi sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu, begitu pula perilaku seseorang akan terbentuk selama ia bekerja (Fernando, Septiko, Pratiwi, 2015).

Menurut pendapat peneliti hal ini terjadi berkaitan dengan karakteristik responden yang sebagian besar adalah petani dan buruh (72,2%) atau sebanyak 208 responden. Menurut hasil survei, mereka menghisap rokok untuk melepas lelah saat beristirahat dari pekerjaannya sehari-hari.

Perilaku merokok juga dapat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang meliputi pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar, pengaruh teman sebaya dan pengaruh iklan rokok .

Hasil survei menunjukkan bahwa Puskesmas telah memberikan pemahaman tentang bahaya merokok lewat media promosi kesehatan yang ada di Puskesmas. Penerapan KTR juga sudah dijalankan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Karakteristik responden yang sebagian besar adalah petani dan buruh mendukung mereka untuk berprilaku merokok. Disarankan kepada masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Bumi Emas untuk mengurangi, bahkan menghentikan prilaku merokok. Karena prilaku tersebut dapat embahayakan kesehatan diri sendiri dan lingkungan di sekitar perokok.

Untuk Puskesmas Bumi Emas Lampung Timur, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang bahaya merokok melalui media promosi kesehatan berupa poster dan leafleat dalam jumlah yang lebih banyak dan jangka waktu sering, melalui kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali. Puskesmas juga dapat meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalaam penerapan KTR.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achadi, A. et al, (2005). *The relevance and prospects of advancing tobacco control in Indonesia. Health Policy,* 72; p. 333349, (diunduh 7 Mei 2018 di [https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pu bmed/15862641](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pu%20bmed/15862641))

Astuti, Nurul Huriah, (2018), *Gambaran faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya prilaku merokok di kalangan remaja laki-laki di kota depok.* Journal Uhamka. Vol. 3 No. 2

Arikunto, Suharsimi, (2010)*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta

Balitbangkes Menkes RI. *Riset kesehatan dasar* (RISKESDAS)( 2010.) Kemenkes RI; 2010.

Balitbangkes Menkes RI. *Riset kesehatan dasar* (RISKESDAS( 2013). Kemenkes RI; 2013.

Balitbangkes Menkes RI. *Riset kesehatan dasar* (RISKESDAS) (2018). Kemenkes RI; 2018

Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, *Profil kesehatan Lampung Timur (2017)*

Fernando, Saptiko, Pratiwi (2015), *Hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan umur terhadap prilaku merokok di kota Pntianak.* Jurnal. F.K. Univ. Tanjung Pura. Pontianak

Hastono*,*Sutanto Priyo. (2007), *Analisis data kesehatan*. Depok : Fakultas. Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

Notoatmodjo, Soekidjo, (2010*), Promosi kesehatan teori & aplikasi*, Rineka Cipta,

Sajinadiyasa, I GK, et al. (2010), *Prevalensi dan risiko merokok terhadap penyakit paru di poliklinik paru Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar*. Vol. 11 no.2.(diunduh 3 Mei 2018 di [https://ojs.unud.ac.id/index.php/j im/article/view/ 3953](https://ojs.unud.ac.id/index.php/j%20im/article/view/%203953)

**Steers**, RM dan **Porter**, L. W, (2011), *Motivation and Work Behaviour.* New. York Accademic Press.

Puskesmas Bumi Emas,( 2020),*Data Survei Mawas Diri.*

WHO. *report on the global tobacco epidemic* 2011 [Internet]. 2011 [cited 2019 Nov 7]. Available from: <https://www.who.int/tobacco/global_report/2011/en/>

WHO, 2017. *Global tuberculosis report*(2017), Jenewa.